

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan infeksi yang terdapat pada saluran nafas atas maupun saluran nafas bagian bawah. Penyakit infeksi ini dapat menyerang semua umur, tetapi bayi dan balita paling rentan untuk terinfeksi penyakit ini. Sebagian besar dari infeksi saluran pernapasan hanya bersifat ringan seperti batuk pilek dan tidak memerlukan pengobatan dengan antibiotik, namun demikian anak akan menderita pneumonia bila infeksi paru ini tidak diobati dengan antibiotik dapat mengakibatkan kematian.

Kematian pada Balita (berdasarkan Survei Kematian Balita tahun 2005) sebagian besar disebabkan karena *pneumonia* 23,6%. Selama ini digunakan estimasi bahwa insidens ISPA khususnya *pneumonia* pada kelompok umur Balita di Indonesia sekitar 10-20%.

Menurut hasil konferensi internasional mengenai ISPA di Canberra, Australia pada Juli 1997, ISPA dijuluki sebagai pembunuh utama kematian bayi serta balita di Indonesia. Pada konferensi tersebut ditemukan sekitar empat juta bayi dan balita di negara-negara berkembang meninggal akibat ISPA. Pada akhir tahun 2000, diperkirakan kematian bayi akibat pneumonia yang merupakan salah satu penyakit-penyakit ISPA mencapai lima kasus pada 1000 bayi atau balita. Hal ini juga dapat diartikan bahwa pada 150 ribu bayi atau balita meninggal tiap tahunnya. Apabila dihitung perbulannya ditemukan sekitar 12000 korban, atau 416 kasus sehari, atau 17 anak perjam. Hal ini berarti jika dirata-rata seorang bayi atau balit meninggal tiap lima menit karena terjangkit ISPA (Pneumonia).

Hingga akhir tahun 2001, Mataram, Nusa Tenggara Barat tercatat sebagai penderita ISPA terbanyak di Indonesia yaitu lebih kurang sebanyak 206.144 orang. Selain Mataram, ternyata Jakarta juga tercatat sebagai daerah yang paling banyak warganya menderita ISPA. Jumlah penderita ISPA di Jakarta pada tahun 1997, 1998, dan 1999 berturut turut sebanyak 784.345 orang, 827.407, dan 1.023.801 orang. Pada data tersebut terlihat bahwa penderita ISPA terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tingginya angka penderita ISPA di Jakarta terkait dengan tingginya pencemaran dan polusi udara yang terjadi. Diduga 70 persen pencemaran tersebut berasal dari kendaraan bermotor.

ISPA terbagi dalam dua jenis yakni pneumonia dan non pneumonia. Untuk jenis pneumonia jika sudah memasuki tahap yang sangat buruk dan tidak ditangani langsung oleh dokter bisa menyebabkan kematian yang gejalanya dapat ditandai dengan demam tinggi dan sesak nafas. (Kepala Dinas Kesehatan Sumut, Chandra Syaferi, 2009)

Di dunia Pneumonia merupakan penyebab kematian 1,5 juta anak balita setiap tahunnya. 20% kematian pada balita di dunia disebabkan Pneumonia, lebih banyak dari gabungan kematian akibat AIDS, Malaria dan Campak digabungkan. Setiap 20 detik ada 1 balita yang meninggal dunia karena Pneumonia. Setiap tahun di dunia ada 11 juta sampai 20 juta anak di dunia di rawat di Rumah Sakit karena Pneumonia. Di Indonesia Pneumonia adalah penyebab kematian 13,2% balita, 12,7% anak, 87,9% dari kasus Flu Burung di Indonesia menderita Pneumonia. Program penanggulangan Pneumonia di dunia sejauh ini telah berhasil menurunkan 35% kematian anak, karena itu harus diteruskan. (Subdit Surveilans dan Respon KLB – Kementerian Kesehatan R.I 2010).

I. 2. Tujuan Praktek Lapangan (PBL)

I. 2. 1. Tujuan Umum

Mampu memahami gambaran umum Puskesmas, program pokok Puskesmas, kegiatan, permasalahan dan upaya penanggulangan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) terutama Pneumonia yang dilakukan oleh Puskesmas serta hal-hal terkait lainnya.

I. 2. 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi fungsi organisasi, ketenagaan dan gambaran kejadian penyakit di Puskesmas Kecamatan Palmerah.
- b. Untuk mengetahui masalah-masalah kesehatan terutama pada masalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) yang lebih tertuju kepada penyakit Pneumonia dan cara penanggulannya di Puskesmas Kecamatan Palmerah.